

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terbaru menyebutkan, jumlah penduduk Indonesia tahun 2007 mencapai 224,9 juta, sehingga Indonesia ditetapkan sebagai negara keempat berpenduduk terbesar di dunia (BKKBN, 2007). Gerakan Keluarga Berencana di Indonesia telah menjadi contoh bagaimana negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia dapat menerima Gerakan Keluarga Berencana sebagai salah satu bentuk pembangunan keluarga yang lebih dapat dikendalikan untuk mencapai kesejahteraan (Manuaba, 1999:206).

Berdasarkan SDKI 2007, pemakaian metode kontrasepsi MOW 2,1 %, MOP 0,3 %, pil 18 %, IUD 4 %, kontrasepsi suntik 34 %, implant 6 %, kondom 1 %, dan MAL 0,5 %. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa KB suntik menduduki peringkat teratas dalam hal keefektifan mencegah kehamilan (BKKBN, 2008).

Di Indonesia kontrasepsi suntik menempati urutan pertama, dalam penggunaan kontrasepsi suntik petugas kesehatan harus menjelaskan efektifitas, keuntungan, kerugian, indikasi dan kontraindikasi pada calon akseptor KB suntik. Efektifitas kontrasepsi suntik adalah 99% dalam mencegah kehamilan (Everett, 2007:168).

Berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pada tahun 2005 di kota Surakarta terdapat 37.838 peserta aktif KB yang terdiri dari akseptor KB IUD (10.225), akseptor KB MOP (93), akseptor KB MOW (169), akseptor KB implant (574), akseptor KB suntik (18.016), akseptor KB pil (4628) dan akseptor KB kondom (2633) (BKKBN, 2009).

Walaupun mempunyai efektifitas tinggi dan pelaksanaannya mudah, kontrasepsi suntik mempunyai efek samping terutama mengganggu siklus haid. Kenaikan berat badan juga merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB suntik. Beberapa wanita juga mengeluh timbulnya jerawat di wajah (Siswosudarsono, 2001:21). Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian, perdarahan *inter-menstrual* dan perdarahan bercak berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian *amenorhea* bertambah besar (Hanafi, 2004:169). Pada pemakaian DMPA (*Depo Medroksiprogesteron Asetat*) jangka panjang, *amenorhea* menjadi hal yang menonjol (Glasier, 2005:100).

Efek ini dipandang sebagai kekurangan oleh banyak wanita yang menganggap bahwa perdarahan yang teratur merupakan suatu tanda kesehatan dan menggunakan haid sebagai indikator bahwa mereka tidak hamil (WHO, 2006:29). Kelainan haid merupakan sebab utama dari penghentian kontrasepsi suntikan (Hartanto, 2004:165). Sampai 25% akseptor KB DMPA berhenti pada tahun pertama akibat perdarahan yang tidak teratur. Perdarahan dan *spotting* menurun secara progresif seiring setiap satu kali penyuntikan ulang

sehingga setelah lima tahun, 80% pengguna menjadi *amenorhea* (Speroff, 2003:183). Suntikan DMPA lebih sering menyebabkan perdarahan, *spotting* dan *amenorhea* dibanding dengan NET-EN (Hartanto, 2004:170).

DMPA memiliki dua efek samping utama yang memengaruhi semua wanita yang menerima suntikan DMPA : perubahan menstruasi dan tertunda untuk kembali subur. Perubahan menstruasi yang dialami wanita yang menggunakan *Depo-Provera* dimulai dalam bentuk perdarahan tidak teratur yang tak dapat diprediksi dan bercak darah yang berlangsung selama tujuh hari atau lebih atau perdarahan hebat selama beberapa bulan pertama penggunaan *Depo-Provera*. Semua kejadian ini secara bertahap menjadi lebih jarang dengan durasi lebih pendek sampai klien mengalami *amenorhea*. Lima puluh persen klien mengalami *amenorhea* setelah satu tahun menggunakan *Depo-Provera*. Pada penggunaan lebih dari satu tahun, tiga perempat pengguna DMPA mengalami *amenorhea*. Perubahan menstruasi merupakan alasan utama beberapa klien menghentikan penggunaan DMPA. Efek samping awal yang tidak terprediksi membuat klien menjadi ragu. Beberapa klien lain merasa takut bahwa bila mereka tidak mengalami menstruasi, maka hal tersebut pertanda kehamilan atau penyakit. Di lain pihak, beberapa klien menyukai bahwa mereka mengalami *amenorhea*, yang merupakan kebebasan yang tidak akan lagi dirasakan sampai kemudian mereka menopause (Varney, 2006:482).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara di RB An-Nissa pada tanggal tujuh sampai delapan Nopember 2009 kepada sebelas akseptor KB suntik DMPA di dapatkan tujuh akseptor (64%) yang menggunakan KB suntik DMPA lebih dari dua tahun tidak mendapat haid lagi, tiga akseptor (27%) mengatakan masih mendapatkan haid sedikit-sedikit atau flek pada dua-tiga kali penyuntikan ulang, satu akseptor (9%) mengatakan mengalami siklus haid lebih panjang dari sebelumnya pada dua kali penyuntikan ulang.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Kejadian *amenorhea* pada Akseptor KB DMPA di RB An-Nissa”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat dirumuskan masalah “Adakah hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian *amenorhea* pada akseptor KB DMPA di RB An-Nissa?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik dengan kejadian *amenorhea* pada akseptor KB suntik DMPA di RB An-Nissa.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lama pemakaian KB suntik DMPA pada akseptor suntik DMPA.
- b. Mengetahui akseptor KB suntik DMPA yang mengalami kejadian *amenorhea*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang ilmu pengetahuan kebidanan khususnya pada pelayanan KB mengenai hubungan lama pemakaian KB DMPA dengan kejadian *amenorhea* di RB An-Nissa.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Tenaga Kesehatan (Bidan)

Menambah informasi pada bidan mengenai efek samping KB suntik DMPA khususnya yang berhubungan dengan kejadian *amenorhea*, sehingga dapat meningkatkan perannya dalam memberikan konseling kepada akseptor KB suntik DMPA.

b. Untuk Masyarakat (Akseptor KB Suntik DMPA di RB An-Nissa)

Menambah informasi dan wawasan masyarakat mengenai efek samping suntik DMPA dapat menyebabkan *amenorhea*.

c. Untuk Peneliti

Memperluas wawasan peneliti tentang kontrasepsi suntik DMPA.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan tentang kontrasepsi suntik oleh:

1. Wati TA (2007) dengan judul “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Provera terhadap Perubahan Pola Menstruasi di BPS Worotri Prabandari Sambirejo Kabupaten Sragen”. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi Depo Provera terhadap perubahan pola menstruasi. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat, teknik pengambilan sampel dan uji reliabilitas yang digunakan.
2. Deni Diana Wati (2008) dengan judul “Hubungan Antara Lama Pemakain KB Suntik *Cyclofem* Dengan Kenaikan Berat Badan di BPS Finulia Banjarsari Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purpose sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik *cyclofem* dengan kenaikan berat badan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah waktu, responden, dan teknik pengambilan sampel serta variabel penelitian
3. Fitri Maya (2008) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Akseptor Depo Progestin dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang di RB An-Nissa Kota Surakarta Tahun 2008”. Desain penelitian yang digunakan

adalah observasional analitik, peneliti mencoba untuk mencari hubungan antara variabel bebas (faktor resiko) dengan variabel tergantung (efek) yang analisisnya untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel sehingga perlu disusun hipotesisnya (Taufiqurrohman, 2004:68). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *quota sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan akseptor depo progestin dengan kepatuhan kunjungan ulang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah waktu, responden, dan teknik pengambilan sampel serta variabel penelitian.